

### **BAB III**

## **PLAN COLOMBIA SEBAGAI UPAYA PENEKANAN INDUSTRI OBAT**

### **BIUS DI KOLOMBIA**

Situasi konflik politik di Kolombia selama lebih dari 40 tahun terakhir telah menyita perhatian mata internasional. Konflik yang kompleks antara pemerintah Kolombia dengan kelompok guerrilla, kelompok Paramiliter dan industri obat bius, semakin melemahkan otoritas pemerintah terhadap wilayah dan kebijakannya. Tak jarang, Kolombia mendapatkan bantuan dari organisasi internasional maupun negara lain untuk menyelesaikan permasalahan dalam negerinya. Bantuan yang paling besar adalah Plan Colombia, yang menempatkan Kolombia sebagai negara penerima bantuan terbesar dari Amerika Serikat setelah Mesir dan Israel.<sup>52</sup> Pada bab ini, akan diuraikan bagaimana Plan Colombia diimplementasikan dan evaluasinya serta intervensi Amerika Serikat terhadap Kolombia.

#### **A. Plan Colombia**

Plan Colombia merupakan program yang digagas oleh Presiden Andreas Pastrana pada tahun 1999. Plan Colombia dikenal juga sebagai transformasi dari

---

<sup>52</sup> Catalina Rojas, "What is The War on (T)errorism? : US Foreign Policy Towards Colombia in The Post-September 11 World, The End of The Peace Talks, The Beginning of The New Old War", *Reflexion Politica*, Junio, Año 4, Numero 7, Universidad Autonoma de Bucaramanga Colombia on Ratih Herningtyas Thesis. 2008. Industri Obat Bius di Kolombia Sebagai Ancaman Keamanan Terhadap Negara. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Plan LASO<sup>53</sup>. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan misi dan strategi. Ide ini muncul ketika Pastrana memikirkan kemungkinan pembuatan Marshall Plan<sup>54</sup> untuk (penyelesaian permasalahan dalam negeri) Kolombia pada pidatonya di Hotel Bogota's Tequendama, 8 Juni 1998, tepat seminggu setelah kampanye putaran pertama pemilihan presiden. Pastrana berargumen :

*"[Drug crops are] a social problem whose solution must pass through the solution to the armed conflict...Developed countries should help us to implement some sort of 'Marshall Plan' for Colombia, which will allow us to develop great investments in the social field, in order to offer our peasants different alternatives to the illicit crops."*<sup>55</sup>

Setelah Pastrana terpilih, "Plan for Colombia Peace" digulirkan dengan estimasi anggaran 55% untuk militer dan sisanya sebagai pembangunan, seperti yang disarankan Doug Stroke.<sup>56</sup> 3 Agustus 1998, Presiden Pastrana bertemu Presiden Amerika Serikat Bill Clinton untuk mendiskusikan kemungkinan penambahan bantuan Amerika Serikat untuk anggaran kebijakan anti obat bius, yang berpengaruh pada pertumbuhan di berbagai sektor untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi Kolombia. Diskusi seperti ini berlanjut hingga tahun 1999. Presiden Clinton juga meminta Kolombia untuk menghapus kebijakan

<sup>53</sup> Latin American Security Operation (LASO) atau lebih dikenal Plan LASO merupakan strategi Amerika Serikat untuk menumpas ideology komunis pasca perang dingin di Kolombia. Strategi ini diperkenalkan pada masa pemerintahan Presiden Amerika Serikat John F. Kennedy pada tahun 1960an. Target strategi ini adalah kelompok-kelompok Guerrillas di Kolombia yang berusaha mengganti ideology negara dengan Komunis yang mereka anut.

<sup>54</sup> European Recovery Program (ERP), atau yang lebih dikenal dengan Marshall Plan, merupakan program bantuan financial Amerika Serikat untuk membangun kembali Uni Eropa akibat Perang Dunia II. Nama Marshall Plan diadopsi dari nama penggagas program ini yaitu Sekretaris Negara Amerika Serikat George Catlett Marshall.

<sup>55</sup> Andrés Pastrana; Camilo Gómez (2005). *La Palabra bajo Fuego*. Bogotá: Editorial Planeta Colombiana S.A. pp. 48-51. Available from [http://en.wikipedia.org/wiki/Plan\\_Colombia](http://en.wikipedia.org/wiki/Plan_Colombia) (Accessed August, 20 2009)

<sup>56</sup> Stokes, Doug (2005). *America's Other War: Terrorizing Colombia*. Zed Books. ISBN 1 84277

sebelumnya mengenai hubungan bilateral Amerika Serikat-Kolombia oleh Presiden Ernesto Samper (1994-1998)<sup>57</sup>.

Mengapa Amerika Serikat yang digandeng oleh Kolombia dalam perundingan ini? Konflik politik di Kolombia, menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi masyarakat internasional. Kekhawatiran ini lebih pada aktivitas kelompok-kelompok kejahatan yang bernaung dalam negara itu. Industri obat bius oleh kartel Kolombia, mampu mendominasi pasar obat bius internasional. Kelompok Guerrilla seringkali melakukan aksi perusakan pada jalur pipa minyak, terutama pada vendor-vendor minyak milik asing dengan tujuan menjauhkan Kolombia dari intervensi asing. Aksi-aksi oleh kelompok kejahatan di Kolombia telah mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Kekhawatiran ini mengundang perhatian dan campur tangan negar-negara sekitar yang juga merasakan imbas dari aksi anarkis secara langsung. Salah satu negara yang paling berambisi untuk campur tangan adalah Amerika Serikat.

Kebijakan luar negeri AS cenderung intervensionis dalam menangani isu perdagangan obat bius di negaranya. Hal ini dapat dimengerti sebab, AS menjadi muara aliran industri obat bius internasional, khususnya yang dimotori oleh orang-orang Kolombia. Bagi Kartel Kolombia sendiri, menguasai peredaran obat bius di AS merupakan jalan menuju kejayaan kelompoknya dalam perdagangan

---

<sup>57</sup> Kebijakan pemutusan hubungan diplomatik antar Colombia dan Amerika Serikat pada masa pemerintahan Presiden Samper. Kebijakan ini dibuat karena terpengaruhnya pemerintahan oleh industri obat bius di Kolombia. Kemenangan Ernesto Samper juga didukung oleh aliran dana yang sangat besar dari kartel obat bius pada masa kampanyenya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pemerintah mengeluarkan kebijakan yang cenderung anti-Amerika Serikat karena dipandang dapat menghambat industri obat bius oleh intervensi asing.

obat bius internasional, karena wilayah tersebut merupakan pasar obat bius terbesar di dunia.

Dari perundingan antara Kolombia dan Amerika Serikat tersebut, dihasilkan 4 program utama Plan Colombia<sup>58</sup>, yaitu :

1. Perlawanan terhadap industri obat bius dan kelompok kejahatan.
2. Revitalisasi ekonomi dan Sosial
3. Penguatan institusi demokrasi
4. Pencapaian proses damai di Kolombia

Kemudian dianggarkan dana yang harus dikeluarkan untuk Plan Colombia adalah sebesar US\$ 7,5 milyar, dengan komposisi US\$ 4,864 milyar (65%) berasal dari Kolombia dan 45% sisanya berasal dari bantuan internasional.<sup>59</sup>

Dalam 4 program besar yang dirumuskan oleh pemerintah Amerika Serikat dan Kolombia, kemudian diperinci dengan memasukkan rencana-rencana pelaksanaan dalam lingkup yang lebih kecil dalam mendukung keberhasilan program utama. Rencana pelaksanaan program tersebut dapat digambarkan secara lebih terperinci dalam uraian di bawah ini.

Komponen Plan Colombia:<sup>60</sup>

1. Perlawanan terhadap industri obat bius dan kelompok kejahatan.

<sup>58</sup> National Planning Department (DNP) Department of Justice and Security (DJS). Plan Colombia Progress Report, 1999-2005. Ed. September 2006. P. 8

<sup>59</sup> "Financiamiento Plan Colombia". Colombia Embassy. Available from [http://www.colombiacmb.org/repository/Doc\\_Plan\\_Col/Plan%20Colombia%20financiacion%20a%20sept%202000.pdf](http://www.colombiacmb.org/repository/Doc_Plan_Col/Plan%20Colombia%20financiacion%20a%20sept%202000.pdf) Accessed April 26, 2006

<sup>60</sup> National Planning Department (DNP) Department of Justice and Security (DJS). Plan Colombia

- a. Mengurangi 50% penanaman obat bius di wilayah Kolombia.
  - b. Memperkuat kapasitas Pasukan Keamanan Public untuk melawan perdagangan obat bius dan teroris serta untuk melindungi warga negara.
  - c. Memperbaharui sektor pertahanan dan keamanan.
  - d. Melakukan pelatihan pada Pasukan Keamanan Public untuk perlindungan warga negara akan Hak Asasi Manusia.
2. Revitalisasi ekonomi dan sosial.
- a. Mewujudkan kondisi sosial yang stabil bagi pekerja.
  - b. Mengurangi efek negative perdagangan obat bius dalam rangka perjanjian perdagangan bebas.
3. Penguatan institusi demokrasi
- a. Melindungi dan memperbaiki manusia, lingkungan alam dan sosial yang terkena dampak perdagangan obat bius.
  - b. Memperkuat dan memodernisasi sistem peradilan.
  - c. Memperkuat kapasitas negara dan keamanan public untuk melindungi Hak Asasi Manusia di bawah International Human Right Law (IHL).

- a. Memberikan dukungan dalam proses perdamaian dan integrasi dari kelompok kejahatan illegal menuju masyarakat sipil.
- b. Memberikan partisipasi aktif dari komunitas internasional dalam setiap tahap proses perdamaian.

Sekalipun dalam perundingan tersebut dihasilkan 4 program utama dalam Plan Colombia, tetapi kedua belah pihak (Amerika Serikat-Kolombia) sepakat bahwa program ini sangat memprioritaskan penekanan produksi obat bius di Kolombia. Hal ini ditunjukkan dengan perencanaan program Eradikasi dalam rangka menekan jumlah produksi obat bius.

### **B. Strategi Pelaksanaan Plan Colombia**

Program ini diawali dengan penguatan militer dan kepolisian sebelum diterjunkan di lapangan. Prosesnya adalah dengan restrukturisasi dan meningkatkan profesionalisme dengan melakukan pelatihan militer terlebih dahulu. *Strategy of Aerial Herbicide Spraying* atau yang lebih dikenal dengan istilah *Fumigation* merupakan program lanjutan dari *Eradikasi* dimana upaya pemusnahan lahan penanaman koka dilakukan dengan penyemprotan zat kimia menggunakan pesawat terbang. Cara ini dipandang efektif untuk menekan produksi obat bius di Kolombia. Rencananya program ini akan dilakukan di daerah yang menjadi sentra penanaman obat bius. Setidaknya, pemerintah menanggarkan lebih dari US\$ 400 juta untuk pembelian 13 Air Tractor AT-802

armored crop dusters, 13 Bell UH-1N helikopter, 4 Alenia C-27 Pesawat Cargo, serta biaya penyemprotan.<sup>61</sup>

Penekanan pelaksanaan Plan Colombia fokus pada 3 agenda utama yaitu :

### **B. 1. Eradikasi**

Atau lebih dikenal dengan pemusnahan lahan melalui cara manual. Strategi ini diperkenalkan pada tahun 1961 oleh pemerintah Amerika Serikat dalam bendera War On Drugs. Dikatakan strategi yang kontroversial karena sangat berpengaruh terhadap lingkungan, kesehatan dan sosioekonomi sebuah negara. Eradikasi dapat dilakukan dengan proses mekanik (pembakaran lahan atau pemotongan) atau dengan penyemprotan menggunakan bahan kimia.

Teknik pembukaan lahan, pemeliharaan tanaman koka serta proses produksi seringkali menggunakan teknik yang tidak ramah lingkungan dan pemanfaatan bahan-bahan kimia yang menyebabkan kerusakan lahan dan tanah. Begitu juga dengan upaya pemberantasan ladang-ladang koka dengan teknik Eradikasi menyebabkan polusi udara dan kerusakan jenis tanaman pertanian lainnya yang ada di sekitar ladang koka. Jika hal tersebut terjadi terus menerus maka daya dukung lingkungan akan menurun dan mengancam kehidupan masyarakat.

---

<sup>61</sup> Plan Colombia [http://en.wikipedia.org/wiki/Plan\\_Colombia.html](http://en.wikipedia.org/wiki/Plan_Colombia.html) Accessed March, 19 2010

## B. 2. Fumigasi

Atau dikenal dengan *Strategy of Aerial Herbicide Spraying*. Merupakan strategi lanjutan dari Eradikasi, pemusnahan lahan penanaman koka dengan menyemprotkan cairan formula yang ditujukan membunuh tumbuhan koka di ladang tersebut. Strategi ini jauh lebih banyak menuai kontroversi. Berikut ini merupakan beberapa fakta tentang Fumigasi dan Eradikasi di Kolombia<sup>62</sup>:

- Awalnya Plan Colombia dimulai, produksi koka di Kolombia hanya berbasis pada 12 dari 32 provinsi. Pasca Plan Colombia, ladang koka ditemukan di 23 dari 32 provinsi di Kolombia. Dengan berasumsi ketersediaan obat bius di pasar tetap ada, maka Eradikasi dan Fumigasi di suatu daerah hanya menekan petani untuk berpindah ke ladang lain. Tak jarang mereka membuka hutan (*virgin forest*), hanya untuk menanam koka.
- Fumigasi membuat tanaman pokok bahan makanan mati. Seperti padi, gandum, yuca, dan jagung pun tak luput dari penyemprotan. Sementara Fumigasi meninggalkan mereka tanpa ada pilihan yang lebih baik.dll

---

<sup>62</sup> Witness for Peace. *Colombia: Where U.S. Policy Kills. Forced Eradication and Fumigation of Coca Crops: Colombia Fumigations Factsheet*. 2006

### **B. 3. Interdiksi**

Merupakan perjanjian dua negara, dimana aktor kejahatan dapat dikenakan sanksi di negara lain. Kebijakan ini biasanya digunakan dalam permasalahan bilateral. Pihak negara asal menyerahkan sepenuhnya kepada negara lain tentang bagaimana proses peradilan dan hukuman tersebut dijalani. Ini merupakan satu-satunya cara yang mampu menciutkan industri obat bius, dan bentuk peringatan agar industri obat bius perlu berhati-hati dalam menjalankan aksinya. Amerika Serikat terkenal kejam dalam menangani narapidana. Terlebih narapidana internasional di bawah strategi Interdiksi. Setidaknya, sampai tahun 2005, Colombia telah mengirim 13,592 pelaku kejahatan yang berkaitan dengan industri obat bius ke Amerika.<sup>63</sup>

### **C. Kontroversi Plan Colombia**

Plan Colombia merupakan program 6 tahun yang membawa misi besar pada penekanan produksi obat bius di Kolombia, dan beberapa program lain untuk memperbaiki perekonomian dan stabilitas pemerintahan di Kolombia. Pasca pelaksanaan program enam tahun ini, banyak muncul tanggapan dari politisi maupun akademisi yang mengkritisi hasil Plan Colombia. Pihak pemerintah Amerika Serikat dan beberapa *International Government Organization* (IGO), seperti *United Nations on Drugs Control Programme* (UNDCP) dan *United*

---

<sup>63</sup> COMMITTEE ON FOREIGN RELATIONS UNITED STATES SENATE. "PLAN COLOMBIA": ELEMENTS FOR SUCCESS. U.S. GOVERNMENT PRINTING OFFICE WASHINGTON: For sale by the Superintendent of Documents, U.S. Government Printing Office Internet: bookstore.gpo.gov. DECEMBER 2005

*Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) mengklaim keberhasilan Plan Colombia sebagai strategi yang tepat untuk memperbaiki konflik dan perdagangan obat bius di Kolombia.

*"Seizures and eradications are at record levels. Kidnappings, massacres, and murders are down significantly. People are now talking about peace as something that could really happen sooner rather than later. All of these success stories make a powerful case for more assistance to Colombia." Menurut Robert D. Charles<sup>64</sup>*

Tetapi di lain pihak, Beberapa politisi dan akademisi mengkritik bahwa Plan Colombia merupakan program yang gagal dalam mencapai tujuan-tujuannya. Kedua belah pihak memiliki dasar dan paradigma yang berbeda namun sama kuat.

Untuk memahami skripsi ini lebih lanjut, perlu diperhatikan bahwa penulisan skripsi ini merupakan kritisasi dari Plan Colombia yang gagal dalam mencapai tujuannya, terutama dalam penekanan industri obat bius di Kolombia. Beberapa hal berikut menunjukkan kegagalan Plan Colombia:

### **C. 1. Eradikasi dan Fumigasi yang kontra produktif**

Plan Colombia menjelaskan kebijakan Amerika Serikat dalam menekan industri obat bius internasional adalah dengan cara menghancurkan area penanamannya untuk menjauhkannya dari jalanan.

*"Destroying this illegal product at its source is a highly effective way of breaking the drug market." Drug czar John Walters<sup>65</sup>*

<sup>64</sup> Robert B. Charles, "Aid to Colombia: The European Role in the Fight Against Narcoterrorism— Testimony Before the House Committee on International Relations Subcommittee on the Western Hemisphere," Washington, DC, 18 November 2004. [http://wwwc.house.gov/international\\_relations/108/cha111804.htm](http://wwwc.house.gov/international_relations/108/cha111804.htm)

<sup>65</sup> White House Office of National Drug Control Policy, "Coca Cultivation in Colombia, 2002," 27 February 2003. <http://www.whitehouse.gov/news/press/03/022703.html>

Dengan menghancurkan industri terlarang tersebut dari sarangnya merupakan cara yang paling efektif untuk menghancurkan perdagangan obat bius.<sup>66</sup> Kalimat inilah yang menjadi jargon utama dalam setiap operasi Plan Colombia, yang sebenarnya cenderung bersifat destruktif. Benar demikian adanya, dalam penekanan industri obat bius di Kolombia, Pemerintah Amerika Serikat dan Kolombia membangun program Eradikasi dan Fumigasi untuk memangkas produksi obat bius.

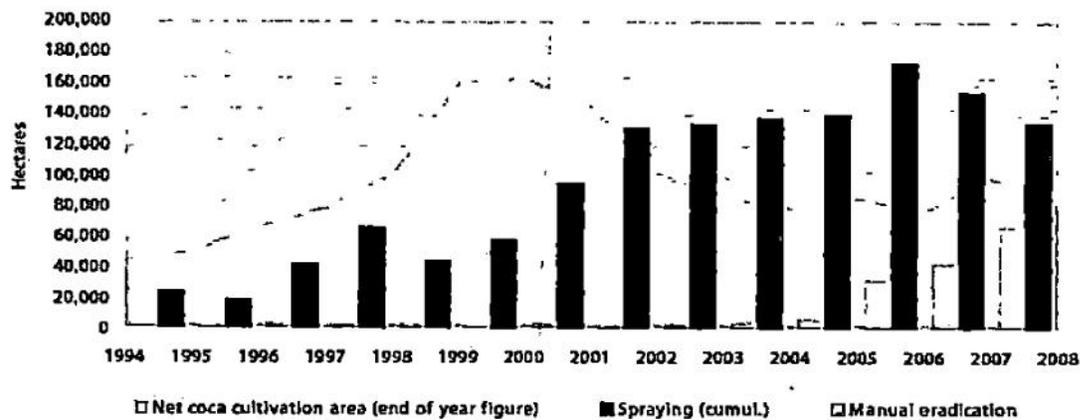
Eradikasi (*Eradication Program*) merupakan upaya pemusnahan lahan penanaman obat bius untuk menekan jumlah produksi. Sejak awal pelaksanaan Plan Colombia, bentuk pemusnahan area penanaman obat bius selalu digencarkan. Dalam grafik di bawah ini, akan digambarkan bagaimana perbandingan antara program Eradikasi dengan area penanaman yang masih ada di Kolombia.

---

<sup>66</sup> White House Office of National Drug Control Policy, "Coca Cultivation in Colombia, 2002," <http://www.whitehousedrugpolicy.gov/news/press03/022703.html> Accessed 27 February 2003

Diagram III.1

Perbandingan antara *Coca Cultivation, Cumulative Sprayed dan Manually Eradicated Area, Tahun 1994-2008*<sup>67</sup>:



Grafik diatas menggambarkan bagaimana strategi Eradikasi dan Fumigasi dilancarkan. Tiap tahun, terbilang mulai tahun 2000 (sebagai tahun awal implementasi Plan Colombia) grafik tersebut telah menunjukkan peningkatan pemusnahan ladang-ladang koka hingga tahun 2006. Namun setelah memperhatikan lebih jauh, penanaman koka tahun 2007 (pasca Plan Colombia) dapat ditemukan peningkatan dibandingkan tahun 2000, dan perbandingan tersebut tidak menunjukkan pencapaian 50% penekanan produksi melalui penghancuran lahan.

Strategi Eradikasi dan Fumigasi menuai kontroversi setelah program itu dilancarkan, memicu aksi protes, baik dari warga Kolombia maupun masyarakat internasional. Hasil dari Eradikasi dan Fumigasi, memang mampu menekan

<sup>67</sup> United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) Report. 2009. Colombia: Coca Cultivation Survey, p. 198 Available from: [http://www.unodc.org/documents/wdr/WDR\\_2009/WDR2009\\_eng\\_web.pdf](http://www.unodc.org/documents/wdr/WDR_2009/WDR2009_eng_web.pdf) Accessed March

produksi obat bius di Kolombia, namun efek buruk yang muncul jauh lebih besar dari biaya yang digunakan. Cairan herbisida yang digunakan mampu mematikan tumbuhan dan organisme dalam tanah. Sehingga tanaman area tersebut baru bisa ditanam beberapa tahun kemudian. Sayangnya Fumigasi yang dilakukan tidak sepenuhnya memenuhi target pada area penanaman. Fumigasi ini berimbas pada lingkungan sekitar penyemprotan. Warga sekitar mengalami penyakit yang disebabkan oleh cairan herbisida, sedangkan tanaman warga yang menjadi komoditi Kolombia pun mati.

*Environmentalists are concerned because coca growers have cut down more primary forests – including in state parks – and have planted more coca in 72% more territory in 2005 than they did in 2000, prior to the fumigation campaign.<sup>68</sup>*

Pemberitaan di atas memberikan gambaran harga yang harus dibayar mahal atas Eradikasi dan Fumigasi yang dilakukan. Untuk tetap fokus pada penekanan produksi obat bius, Pemerintah Kolombia beserta beberapa LSM menuntut agar program ini segera dihentikan.

### **C. 2. Bantuan Militer AS Memicu Pelanggaran HAM**

Beberapa dugaan muncul dari pengiriman pasukan militer dalam jumlah besar oleh pemerintah AS sehubungan dengan *drug policy*-nya ke Kolombia. *drug policy* dianggap sebagai justifikasi intervensi AS melalui pasukan militernya. Bukan menjadi rahasia lagi bahwa mayoritas negara di Amerika Latin mempunyai ideologi yang jauh berbeda dengan Amerika Serikat dan cenderung menentang semua kebijakannya di tanah Latin. Dugaan ini mengacu pada penguasaan kontrol

<sup>68</sup> <http://www.usofficeoncolombia.org/Fumigation> Accessed Desember 3, 2009

terhadap Amerika Latin melalui pintu masuk Kolombia. Sementara pendapat yang lain yakin bahwa AS punya tujuan lain yang bermotifkan ekonomi yaitu minyak, dalam rangka mengurangi ketergantungan pasokan minyak dari Timur Tengah. Apapun tujuan yang sebenarnya dari AS melalui operasi militernya di Kolombia, kehadirannya dinilai banyak pihak justru semakin memperparah situasi dengan bertambahnya pelanggaran hak asasi manusia dan kerusakan lingkungan akibat penyemprotan ladang-ladang koka dari udara (*aerial fumigation*).

Prioritas bantuan yang condong pada pihak militer dinilai banyak pihak justru faktor yang paling berpengaruh terhadap pelanggaran hak-hak asasi manusia dan juga eskalasi persenjataan di Kolombia. Mungkin bukan suatu hal yang baru jika keterlibatan AS di El Salvador, Guatemala, Chile, Honduras, dan Republik Dominika, beberapa negara di kawasan Amerika Latin dengan tingkat pelanggaran hak-hak asasi manusia yang tinggi adalah negara-negara yang menerima bantuan militer AS dalam jumlah besar.<sup>69</sup> Bantuan militer yang diterima Kolombia telah digunakan untuk membeli persenjataan dari AS, yang berjumlah: \$73 juta di tahun 1992; \$45 juta di 1993; \$88 juta tahun 1994; dan \$31 pada tahun 1995. Perkiraan Pentagon, 1996 sebanyak \$84 juta dan di tahun 1997 \$123 juta – tingkat paling tinggi.<sup>70</sup> Perkembangan semacam ini akan menimbulkan reaksi dari kelompok gerilyawan untuk juga meningkatkan dukungan persenjataannya berdasarkan informasi yang mereka terima, dalam rangka menandingi kemampuan perang pihak militer.

<sup>69</sup> Mark Knoester, "War in Colombia". Artikel Jurnal Social Justice, vol.25. 1998.

<sup>70</sup> Berdasarkan data dari, U.S. Department of State, *Congressional Presentation for Foreign Operations*, Fiscal Year 1997, p. 455.



*According to the U.S. State Department Report on Human Rights for 2000, political and extrajudicial actions involving government security forces, paramilitary groups and members of the guerrillas resulted in the death of 4,000 civilians; paramilitary forces were responsible for approximately three-quarters of these deaths. During the first six months of 2000, 235 massacres occurred, in which an estimated 1,073 persons were killed. As many as 317,000 persons were forced to leave their homes, while the total number of persons displaced by rural violence in the country during only the last five years ascended to approximately one million. 25,660 homicides were committed, one of the highest global figures per capita, and approximately 3,700 civilians were kidnapped (compared with 3,200 in 1999), by far the highest rate in the world.<sup>71</sup>*

Fakta di atas menunjukkan bahwa bantuan militer Amerika Serikat kepada pemerintah, lebih diperhitungkan sebagai tantangan perang bagi kelompok-kelompok kejahatan di Kolombia. Besarnya korban penculikan dan pembunuhan, menempatkan Kolombia pada pelanggar HAM tertinggi di dunia.<sup>72</sup>

*The Colombian economy also suffered from insecurity spawned by the country's violence. With the greatest number of kidnappings in the world and the highest homicide rate in the Americas, Colombia held little attraction for investors. The gravity of the economic situation also contributed to the frequency of common crime and to the pool of potential recruits for guerrilla and paramilitary groups, both of which pay their combatants salaries<sup>73</sup>*

### **C. 3. Ketahanan Sistem Perdagangan Obat Bius Internasional**

Pasar obat bius internasional merupakan sistem yang sangat kompleks dan sarat dengan strategi. Produsen, distributor, konsumen, bahkan orang-orang yang

<sup>71</sup> Tickner, Arlene B. 2001. *U.S. FOREIGN POLICY IN COLOMBIA: BIZARRE SIDE EFFECTS OF THE "WAR ON DRUGS"*. Notre Dame University. p. 21

<sup>72</sup> Chris Herlinger. 2002. *Can the Drug-Funded War Be Stopped?*. Christian Century Foundation. p. 31

<sup>73</sup> Microsoft © Encarta © 2009 © 1993-2008 Microsoft Corporation. All rights reserved.

mempunyai otoritas dalam pemerintahan mempunyai peran yang sama besar dan saling berkaitan. Baik secara langsung maupun tidak, perdagangan obat bius internasional telah menginfiltrasi semua aspek, terutama di Amerika Serikat (sebagai pasar terbesar) dan Kolombia (sebagai produsen terbesar). Tetapi perdagangan obat bius internasional mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap kebijakan-kebijakan yang anti obat bius.

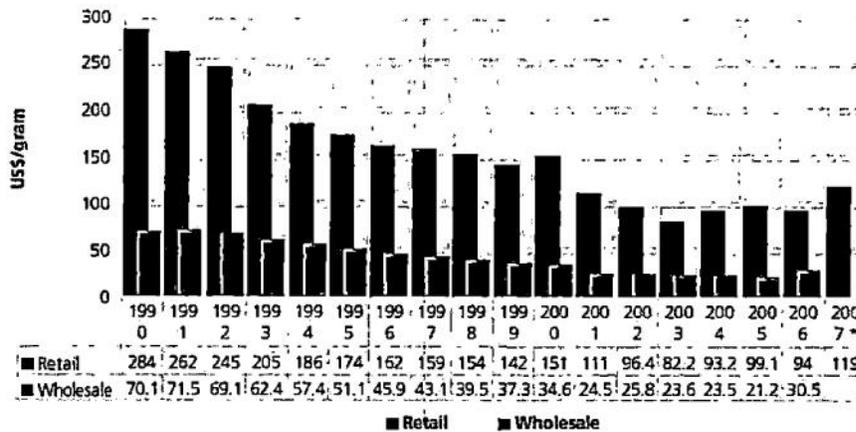
Industri obat bius di Kolombia pasca Eradikasi dan Fumigasi, agaknya sedikit mengalami penurunan produksi dari 266,200 ton pada tahun 2000 menjadi 164,280 ton pada akhir 2005.<sup>74</sup> Secara ekonomi, ketika ketersediaan barang rendah, sedangkan permintaan tinggi, maka harga akan naik. Begitu pula dengan perdagangan obat bius pasca Plan Colombia. Penurunan produksi obat bius ini, memberi efek sementara pada harga dan permintaan di Amerika Serikat. Kemudian harga yang tinggi (sementara) ini menjadi sebuah kesempatan untuk meraih kembali pasar Amerika Serikat.

---

<sup>74</sup> World Drugs Report 2008. P. 66 Available from [http://www.unodc.org/documents/wdr/WDR\\_2008/WDR2008\\_Cocaine\\_market.pdf](http://www.unodc.org/documents/wdr/WDR_2008/WDR2008_Cocaine_market.pdf) Accessed

Diagram III.2.

Harga Obat Bius di Pasar Amerika Serikat dari tahun 1990-2007<sup>75</sup>:



Tabel di atas menunjukkan harga obat bius yang semakin menurun, terutama pasca Plan Colombia. Penurunan harga ini membuat semakin terjangkau pembelian barang yang dilakukan konsumen yang akan memicu permintaan terhadap obat bius semakin besar. Tahun 1998, digunakan sebagai tahun acuan Plan Colombia, dimana semua data yang diperoleh pada tahun ini dijadikan parameter keberhasilan atau kegagalan. Seperti yang ditunjukkan dalam diagram di atas, harga retail koka mencapai US\$ 154/gram. Sedangkan pasca Plan Colombia, harga retail koka tahun 2006 menurun drastis pada US\$ 94/gram. Penurunan harga ini dipandang sebagai hasil strategi yang gagal dalam Plan Colombia.

Perdagangan obat bius internasional, dipandang cukup dinamis. Dengan gencarnya jargon “War on Drugs” oleh Amerika Serikat, yang didukung dengan

<sup>75</sup> Ibid P. 82

besarnya anggaran yang dikeluarkan, sistem perdagangan obat bius ini masih mampu bertahan di tengah tekanan yang luar biasa besar dari pelaksanaan Plan Colombia. Strategi yang digunakan oleh kartel-kartel obat bius untuk menghindari kebijakan anti obat bius, merupakan reaksi domino atas program-program yang diluncurkan oleh Amerika Serikat. Reaksi dari industri obat bius ini membentuk suatu fenomena yang disebut Balloon Effect, yang disinyalir menjadi alasan mengapa Plan Colombia gagal menekan produksi obat bius di Kolombia.